

## **Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Keripik Rebung Bambu (Umbut/Ujau) di Desa Henda Kecamatan Jabiren Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah**

**Tri Yuliana Eka Sintha, Trisna Anggreini, Eti Dewi Nopembereni, Eka Nor Taufik, Pordamantra, Abdul Mukti, Revi Sunaryati, Fandi K. P. Asiaka<sup>\*)</sup>, Ellydia Ludang**

Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

\*) Email : fandikpasiaka@agb.upr.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat atau khayalak mitra/sasaran dalam membuat inovasi produk makanan dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa. Proses kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dengan beberapa tahapan kegiatan, meliputi: (1) observasi awal (prasurvei); (2) pengagendaaan kegiatan; (3) pelaksanaan kegiatan; dan (4) pelaporan akhir. Pelaksanaan kegiatan meliputi: Sosialisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Henda terkait pemanfaatan bahan baku lokal di Desa Henda. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan alternatif kegiatan ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi dan ketersediaan bahan lokal melalui pelatihan pengolahan Keripik Rebung Bambu. Solusi yang diberikan tim dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau khayalak sasaran/mitra adalah sebagai berikut: Inovasi pemanfaatan bahan baku sumber daya alam Desa Henda yaitu rebung bambu menjadi keripik, dan pelatihan teknik pemasaran produk menggunakan metode *online shop*.

Kata Kunci: *gambut, online shop, rebung, sosialisasi*

### **Pendahuluan**

#### ***Analisis Situasi***

Potensi lahan gambut di Kalimantan Tengah, terutama di Kabupaten Pulang Pisau untuk pertanian sangat besar, namun pengelolaan untuk lahan pertanian masih belum dikelola secara maksimal, terutama tanaman yang spesifik lokasi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan bagi masyarakat, terutama tanaman bambu yang bias digunakan oleh masyarakat lokal untuk dikonsumsi adalah bambu muda atau rebung, rebung sangat potensial dikembangkan menjadi bahan pangan bagi masyarakat. Sebelum terjadinya kebakaran lahan gambut yang terjadi setiap empat tahun (2010, 2014, 2015), potensi komoditi yang dimiliki Desa Henda sangat beragam, yaitu; Tanaman Pangan (padi ladang, padi sawah), Tanaman Tahunan (rambutan, durian, paken, cempedak, ramunia, manggis), Tanaman Industri (karet, kayu galam, rotan), bahan Tambang (pasir pasang), dan potensi sungai (ikan) (Balai Penyuluhan Pertanian, 2021).

Namun dampak terjadinya kebakaran, ekosistem di lahan gambut menjadi terancam.

Sekitar 1.625 ha lahan pertanian/perkebunan masyarakat terbakar, dan sekitar 18.110 ha (hutan, lahan terlantar, lahan kritis) mengakibatkan hampir 75% lahan gambut menjadi rusak. Melihat luasnya areal gambut yang rusak atau terancam rusak itu, pada tahun 2016 Pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG dibentuk dalam rangka percepatan pemulihan kawasan dan pengembalian fungsi hidrologis lahan gambut akibat kebakaran secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh. Dalam lima tahun, BRG ditargetkan melakukan restorasi ekosistem gambut seluas 2.000.000 ha dan salah satunya adalah di Desa Henda.

Bentuk pemerintahan yang terkecil adalah desa, pada saat ini tingkat kesejahteraan masyarakat di beberapa desa masih tergolong rendah. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya potensi desa yang belum didayagunakan secara optimal, relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia di pedesaan, belum optimalnya fungsi kelembagaan masyarakat yang ada di desa serta terbatasnya

aksesibilitas masyarakat pedesaan dalam memperoleh berbagai pelayanan dasar untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Dalam rangka percepatan pembangunan desa dan mengembangkan potensi desa sebagai penggerak utama pembangunan di berbagai bidang, dibutuhkan peran banyak pihak termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat terlibat dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Desa Henda, salah satu desa dari 8 desa di wilayah Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau yang memiliki lahan gambut dengan luasan  $\frac{3}{4}$  dari luasan wilayah atau sekitar 18.750 Ha (Profil Desa, 2017). Desa Henda merupakan wilayah lahan gambut yang memiliki tipe selalu basah dan berair karena berada di pinggiran sungai kahayan. Desa Henda menjadi sasaran desa binaan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya melalui kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya Tahun 2022. Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat berbasis pada optimalisasi potensi masyarakat agar mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi bahan baku lokal, antara lain rebung bambu (ujau) agar memiliki nilai tambah. Peningkatan nilai tambah bahan baku lokal rebung bambu melalui kegiatan pelatihan pembuatan keripik rebung bambu dan serta sosialisasi pemanfaatan bahan baku lokal di Desa Henda.

Tanaman bambu memiliki potensi yang besar bagi masyarakat, karena memiliki komponen tanaman yang potensial dari rebung, batang dan daun serta akarnya, baik untuk kebutuhan pangan maupun Kesehatan (obat-obatan) karena mengandung unsur kimia untuk pengobatan (Muhtar *et.al.* 2017; Allo, 2018; Makatita. 2020; Okfrianti *et.al.* 2021), serta tanaman bambu memiliki nilai ekonomis unstuck diusahakan anatara lain sebagai bahan pangan dan industry (tepung, rebung kaleng, dll), furniture (kursi, meja, lemari, tempat tidur), juga batang dan daunnya bisa dibuat kerajinan kreatif menjadi suling, kulintang, alat masak, dan atap ( Patty *et.al.* 2014; Putro *et.al.* 2014; Ibab *et.al.* 2016; Sinyo *et.al.* 2017) dan dapat dibudidaya atau diperbanyak dalam rangka peningkatan produksi dan keberlanjutan tanaman bambu (Nugraha *et.al.* 2011).

## **Permasalahan Mitra**

Permasalahan Mitra Desa Henda sudah memiliki potensi lokal, antara lain budidaya bambu yang menghasilkan rebung bambu (*Ujau*). Namun sampai saat ini pemasaran masih berupa produk primer, belum ada unit produksi pengolahan lebih lanjut maupun diversifikasi produk, sehingga masyarakat mengharapkan adanya produk olahan berbahan baku lokal yang memiliki nilai ekonomis. Program kerja yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM), adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Henda terkait pemanfaatan bahan baku lokal di Desa Henda.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan alternatif kegiatan ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi dan ketersediaan bahan lokal melalui pelatihan pengolahan keripik rebung bambu .

## **Tujuan, Manfaat, dan Solusi**

Tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu khayalak mitra/sasaran dalam membuat inovasi produk makanan dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa. Proses kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dimana terdapat beberapa tahapan kegiatan, sebelumnya antara lain: (1) observasi awal (prasurvei); (2) pengagendaan kegiatan; (3) pelaksanaan kegiatan; dan (4) pelaporan akhir.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada kelompok penerima manfaat ini adalah: (1) Terbentuknya kelompok yang sadar (*awarness*) akan pentingnya berwirausaha. (2) Terbentuknya inovasi di sektor kuliner berupa keripik rebung bambu, (3) Menambah pendapatan masyarakat khayalak sasaran/mitra.

Solusi yang diberikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau khayalak sasaran adalah sebagai berikut: Inovasi pemanfaatan bahan baku sumber daya alam Desa Henda yaitu rebung dan madu kelulut menjadi keripik dan permen dan teknik pemasaran produk menggunakan metode *online shop*.

## **Metode Pelaksanaan**

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten

Pulang Pisau. Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai bulan Agustus sampai Desember Tahun 2022. Khayalak sasaran/mitra yang menjadi target kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani, serta para remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Henda. Metode pelaksanaan meliputi :

- (a) Evaluasi awal, pada tahap ini dilakukan survei analisis situasi untuk mengetahui potensi yang dimiliki khayalak sasaran/mitra penerima manfaat dalam membuat sebuah produk bernilai jual sebagai media usaha, sehingga dapat ditentukan produk apa yang akan dijadikan media usaha.
- (b) Demonstrasi Dan Pelatihan dalam rangka Meningkatkan Keterampilan Penerima Manfaat, meliputi;
  1. Demonstrasi yang dilakukan untuk memberikan contoh kepada khayalak sasaran/mitra mengenai produk yang akan dijadikan media usaha termasuk menjelaskan produk inovasi yang akan diberikan beserta manfaat atas hasil produk inovasi tersebut.
  2. Pelatihan melalui praktik langsung tentang semua tahapan pembuatan produk awal dan produk yang akan di inovasi.
- (c) Pendampingan Pemasaran Produk, dalam melakukan pemasaran produk, khayalak sasaran/mitra didampingi melakukan promosi dan penjualan melalui media sosial seperti facebook, instagram, tiktok maupun online shop seperti shope, tokopedia, bukalapak dan lain-lain.

### **Implementasi Kegiatan**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Bina Desa Prodi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPR melaksanakan kegiatan dengan mengadakan Sosialisasi, demonstrasi, pelatihan sampai pendampingan usaha sebagai berikut :

#### **Sosialisasi**

Sebelum diadakan kegiatan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan survei dan observasi oleh tim yang dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2022 bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahan baku lokal di kawasan lahan gambut Desa Henda yang dapat dikembangkan nilai tambahnya. Sedangkan sosialisasi, demonstrasi dan pelatihan dilakukan pada bulan

September-Oktober Tahun 2022 bertempat di Balai Pertemuan Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat penerima manfaat terutama kelompok ibu-ibu dan remaja putri tentang produk kripik rebung bambu secara umum mulai dari manfaat, cara pembuatan, pengemasan dan pemasarannya.

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini tidak ditemukan kendala yang berarti oleh karena masyarakat penerima manfaat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan partisipasinya cukup baik. dari sisi narasumber juga tidak menemui kendala oleh karena narasumber yang dihadirkan adalah Tenaga Pendidik/Dosen Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya yang bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa persiapan awal yakni penyamaan persepsi, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan terutama bahan baku, penentuan masyarakat sasaran yang akan dihadirkan, penentuan narasumber kegiatan pelatihan sampai dengan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada analisis situasi yang didapatkan pada saat survei dan observasi serta hasil pengamatan dimana potensi rebung dan madu kelulut selama ini hanya dijual mentah saja tanpa melalui pengolahan. Wawancara dilakukan dengan pemerintah desa sampai dengan tokoh masyarakat, dari hasil wawancara itulah kegiatan ini dianggap penting untuk dilakukan sebagai salah satu alternatif pemanfaatan potensi sumberdaya dengan cara peningkatan nilai ekonomi suatu barang dan berguna bagi masyarakat pada khususnya.

Dalam rangka penyamaan persepsi dan waktu pelaksanaan kegiatan, maka pertamanya dilaksanakan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat sasaran dalam hal ini ibu-ibu dan remaja putri untuk menyamakan persepsi waktu dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dan jadwal dalam pelaksanaan program dan perlu disyukuri bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program cukup baik sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai

dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan sosialisasi dan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2022, bertempat di Balai Pertemuan Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Propinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 1. Informasi Kegiatan PKM Melalui Media Massa Kalteng Post Online

### Kegiatan dan Penyerahan Alat dan Bahan

Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan inventarisir alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan

keripik rebung bambu. Persiapan dan pemasangan alat sangat penting guna memastikan bahwa pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Demikian juga bahan-bahan yang akan digunakan baik komposisi, jumlah maupun kualitas bahannya, dengan bahan-bahan pilihan yang berkualitas diharapkan produk yang dihasilkan juga lebih baik dan berkualitas.



Gambar 2. Serah Terima Barang Bantuan Peralatan Kegiatan PKM Kepada Kelompok Wanita Desa Henda

### Pelatihan Pembuatan Keripik Rebung Bambu

Demonstrasi sekaligus pelatihan dilaksanakan selama 1 (satu) hari tanggal 29 Oktober 2022 dengan menghadirkan kelompok warga masyarakat penerima manfaat terutama ibu-ibu dan remaja putri. Pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat keripik rebung bambu, sehingga kedepannya keterampilan yang telah didapatkan bisa dikembangkan menjadi suatu usaha rumahan bagi masyarakat di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Propinsi Kalimantan Tengah dalam usaha pemanfaatan potensi bahan baku lokal kawasan gambut yang dimiliki dan yang tumbuh di sekitar tempat tinggal warga masyarakat.

### Pengemasan Produk Keripik Rebung Bambu

Produk akhir dari bahan baku lokal rebung adalah kripik rebung. Untuk keripik, setelah melalui proses penggorengan, keripik ditiriskan atau diangin-anginkan dulu selama kurang lebih 30 menit sebelum dimasukkan ke dalam alat yang bernama "spinner" yaitu alat yang digunakan untuk

memisahkan minyak dari kripik agar dihasilkan kripik yang berkualitas dengan kandungan minyak yang sangat sedikit dan berasa lebih gurih dan krispi. Kemudian baru dimasukkan kedalam kemasan yang telah dipersiapkan sebelumnya.



Gambar 3. Demonstrasi Pengolahan Kripik Rebung Bambu (Umbut/Ujau) Oleh Kelompok Wanita Desa Henda Bersama Tim Pelatih Dari UPR



Gambar 4. Produk Kripik Rebung Bambu (Umbut/Ujau) yang di Produksi Kelompok Wanita Desa Henda Dari Kegiatan PkM

### Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat setelah melaksanakan pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan kripik rebung bambu di Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau sebagai berikut:

1. Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan memberikan motivasi kelompok masyarakat terutama para ibu dan remaja putri dalam berwirausaha di Desa Henda.
2. Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan warga masyarakat terutama para ibu dan remaja putri dalam berwirausaha membuat olahan makanan ringan yang meliputi:
  - a. Memiliki keterampilan dalam memilih bahan-bahan baku lokal yang berkualitas atau bermutu
  - b. Memiliki keterampilan dalam proses pengolahan, pengemasan sampai dengan pemberian label (logo) produk.

- c. Terciptanya produk berupa kripik rebung bambu atau ujau hasil karya kelompok masyarakat terutama para ibu dan remaja puteri.
- d. Tingkat partisipasi masyarakat cukup baik, sehingga kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat.
- e. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat keripik rebung bambu sehingga kedepannya mereka mampu membuat sendiri bahkan dapat membuka usaha rumahan sebagai salah satu alternatif usaha keluarga.

### Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diberikan setelah dilaksanakannya kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Pendampingan harus tetap dilakukan agar masyarakat semakin bersemangat dalam memanfaatkan dan mengelola bahan baku lokal, untuk memperoleh nilai tambah dalam menunjang ekonomi rumah tangga.
- b. Memaksimalkan pemanfaatan bahan baku lokal/komoditas pertanian lainnya seperti semangka yang juga memiliki potensi untuk mendapatkan nilai tambah.

### Daftar Pustaka

- Allo, Merryana Kiding. 2018. Aspek Fisik Lingkungan Bagi Peningkatan Produksi Rebung Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*) sebagai Pangan Eksklusif. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018 “Peran Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia”. *Prosiding Seminar Nasional* Vol 2, No. 1 : F29-F41.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2021. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.
- Ibab, Sumiati, Iswan Dewantara, Sarma Siahaan. 2016. Tradisi Masyarakat Dusun Pandan Terhadap Pemanfaatan Jenis-Jenis Bambu Pada Kawasan Hutan Di Desa Tiang

Tanjung Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4 (3) : 361 – 370.

- Makatita, Sitti Hajiyanti. 2020. Pengaruh Kandungan Rebung Dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Dan Tekanan Darah. *Edu Dharma Journal*, 4 (1): 46-57.
- Muhtar, Dewi Fitria, Yumima Sinyo, Hasna Ahmad. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Oleh Masyarakat Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *J. Saintifik@ MIPA*, 1 (1): 2087-3816.
- Nugraha, Rudijanta Tjahja, Lugi Hartanto, Akhmad Hariyono, Yulia Artania Mala, Joko Utami. 2011. *Seri Buku Informasi dan Potensi Pengelolaan Bambu TNAP*. Balai Taman Nasional Alas Purwo. Jawa Timur.
- Okfrianti, Yenni, Catur Herison, Fahrurrozi, Budiyanto. 2021. Review: Potensi Rebung Untuk Kesehatan. *Agritepa: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 8 (2): 114-122.
- Patty, Richard Howard, Nyoman Semadi Antara, I Wayan Arnata. 2014. Pengaruh Bagian Rebung Dan Perlakuan Pendahuluan Terhadap Karakteristik Tepung Dari Rebung Bambu Tabah (*Gigantochloa Nigrociliata* Buse – Kurz). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 2 (2): 87-98.
- Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG.
- Profil Desa Henda Tahun 2017.
- Putro, Dian Setyo, Jumari dan Murningsih. 2014. Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Bambu Di Desa Lopait Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Biologi*, 3 (2): 71-79.
- Sinyo, Yumima, Nuraini Sirajudin, Said Hasan. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Bambu: Kajian Empiris Etnoekologi Pada Masyarakat Kota Tidore Kepulauan. *Saintifik@*, 1 (2): 57-69.